

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT ALI – IMRAN  
AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN  
BOJONG PEKALONGAN (STUDI *LIVING QUR'AN*)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**RIFDA ARFIYA FAZA**  
NIM. 3120012

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT ALI – IMRAN  
AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN  
BOJONG PEKALONGAN (STUDI *LIVING QUR'AN* )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**RIFDA ARFIYA FAZA**

**NIM. 3120012**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rifda Arfiya Faza

NIM : 3120012

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT ALI-IMRAN AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Juni 2024

Yang Menyatakan,



**Rifda Arfiya Faza**  
**NIM. 3120012**

## NOTA PEMBIMBING

**Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos**

**D. Kemuning Rt.01/IRw.02 Kec. Kramat, Kab.Tegal**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rifda Arfiya Faza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rifda Arfiya Faza

NIM : 3120012

Judul : **TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT ALI-IMRAN  
AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT DI PONDOK  
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG  
PEKALONGAN ( STUDI *LIVING QUR'AN* )**

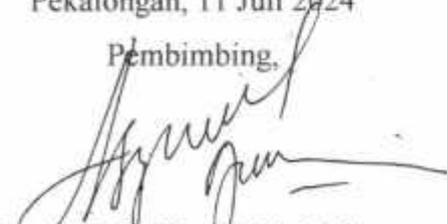
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 11 Juli 2024

Pembimbing,

  
**Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos.**  
**NIP. 19910909 201903 1 013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RIFDA ARFIYA FAZA**  
NIM : **3120012**  
Judul Skripsi : **TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT ALI-IMRAN  
AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT DI PONDOK  
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG  
PEKALONGAN ( STUDI *LIVING* QUR'AN )**

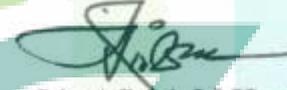
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 4 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

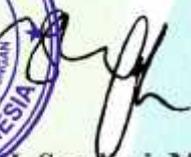
  
**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I**  
NIP. 197605202005011006

  
**Lia Afiani, M.Hum**  
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 12 Juli 2024

Disahkan Oleh  
Dekan



  
**H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dari Allah SWT serta penuh rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Fatkhuri dan Ibu Umi Zahro yang senantiasa mendo'akan dan memberikan support dalam segala hal. Semoga Allah SWT memberikan panjang umur, kesehatan, dan keberkahan. Tidak lupa kakak-kakak saya. Mba Arin, Mba Ni'mah. Dan adek saya, Nilta yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bu Izza Himawanti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik saya, yang selalu mensupport dan memberikan bimbingannya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan juga keberkahan.
3. Bapak Syamsul Bahri, S.Pd., M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan juga keberkahan.
4. Segenap dosen-dosen Universitas Islam Negeri K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, yang telah berbagi banyak ilmu, semoga membawa manfaat di dunia maupun akhirat, dan Allah membalas kebaikannya, aamiin.
5. Abah K.H Aby Abdillah dan umi Nyai Tutik Alawiyah Al-Hafidzhah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang senantiasa memberikan banyak ilmu, pengalaman, support, dan do'a kepada penulis untuk semangat dalam kuliah dan mengaji.

6. Segenap teman IAT'20 terimakasih sudah kebersamai dan menjadi pemanis semasa kuliah, yang senantiasa memberikan support penulis untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses bersama. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan ilmu yang luar biasa.
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah mendoakan dan memberi dukungan yang membuat saya semangat menyelesaikan skripsi ini.



## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.  
Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

(al-Baqoroh: 152)



## ABSTRAK

Faza, Rifda Arfiya. 2024. TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT ALI-IMRAN AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN). Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bahri, S.Pd., M.Sos.

**Kata kunci:** Tradisi, Zikir, Living Qur'an

Penelitian ini membahas mengenai tradisi pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat. Tradisi ini termasuk salah satu cara menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong ini menjadi suatu amalan yang ingin diteliti lebih dalam, yaitu terkait pelaksanaan, latar belakang dan resepsi pelaku pelaksana tradisi yang meliputi pengasuh, ustaz, santri putra dan santri putri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan? 2.) Bagaimana resepsi tradisi pembacaan Q.S ali-imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan?. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1.) Mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. 2.) Mengetahui resepsi tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu mengambil data masyarakat Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan (pengasuh, ustaz, dan santri). Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teori resepsi yang digagas oleh Ahmad Rafiq. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Praktik pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dilaksanakan setiap zikir setelah salat subuh berjama'ah dan dibaca 5 kali dengan suara jahr. (2) Adapun resepsi dalam penelitian ini terdapat dua ragam, yaitu a.) resepsi eksegesis, hal ini tampak dari pemaknaan pengasuh pesantren yang menjadikan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 tidak hanya sebagai ayat al-Qur'an yang dibaca dan selebih itu saja, akan tetapi juga ditafsirkan dan dipahami pula pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Zikir Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan digunakan sebagai amalan untuk memperlancar rezeki, sebagai wasilah dipenuhi hajat, diampuni dosanya, dan disayangi Allah Swt. b.) Resepsi fungsional, untuk mendekatan diri kepada Allah dan mengharapkan ridho Allah Swt, membentuk kepribadian, dan menjadi wasilah memperlancar rezeki dan mempermudah pembangunan Adanya penelitian ini diharapkan santri mampu melestarikan dan mentadaburi pesan yang terkandung dari tradisi pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **“TRADISI PEMBACAAN AL-QUR’AN SURAT ALI-IMRAN AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR’AN)”**. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin..

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Allah SWT, Terima kasih atas segala kenikmatan dan kesempatan yang telah diberikan dalam kehidupan ini. Kehadiran orang tua dan keluarga yang sempurna, juga atas kesempatannya untuk penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga dengan ilmu ini bisa bermanfaat dan menjadi jalan menuju Ridho-Mu. Aamiin.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Fatkhuri dan Ibu Umi Zahro serta keluarga yang senantiasa mendo’akan dan memberikan support dalam segala hal.
3. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Prof. Dr. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

5. Bapak Misbakhudin, Lc., MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Syamsul Bahri, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi. Banyak ilmu yang penulis dapatkan selama proses bimbingan skripsi, sehingga penulis selalu bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Abah K.H Aby Abdillah dan umi Nyai Tutik Alawiyah Al-Hafidzhah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Tidak ketinggalan pula segenap santri yang telah banyak membantu dan sudah meluangkan waktu untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Bu Izza Himawanti, M.Si, selaku wali dosen yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Untuk teman-teman pondok dan kuliah yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ...

Pekalongan, 12 Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	15
G. Teknik Analisis Data .....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS PEMBACAAN Q.S ALI- IMRAN AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SALAT....</b>	
A. Studi Living Al-Qur'an .....	22
B. Zikir Sholat .....	26
C. Q.S Ali-Imran ayat 26-27 .....	33
D. Teori Resepsi .....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN DAN PRAKTIK PEMBACAAN Q.S ALI-IMRAN</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan .....	42
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien....	42
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien.....	43
3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	44
4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	45
5. Data santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	45
6. Data Dewan asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien .....	45
7. Program Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	46
8. Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien.....	47

B. Tradisi Pembacaan Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 26-27 .....	48
1. Rangkaian Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 Sebagai Zikir Setelah Salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.....	48
2. Pemahaman Resepsi Tradisi Pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan .....	53
<b>BAB IV ANALISIS TRADISI PEMBACAAN Q.S ALI-IMRAN AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SALAT DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUFTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN</b>	
A. Analisis Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Q.S Ali-Imran Ayat 26-27 Sebagai Zikir Setelah Salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan .....	60
B. Analisis Resepsi Tradisi Pembacaan Q.S Ali-Imran Ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang senantiasa dijaga dan dimuliakan kehadirannya di manapun dan kapanpun dia berada. Fenomena interaksi antara kaum muslim dengan kitab sucinya memiliki dua cara, yakni ada yang bersifat teoritis ada juga yang bersifat praktis. Pemahaman al-Qur'an dalam ruang sosial budaya atau kajian *living Qur'an* bermula dari Qur'an in everyday life, yakni fenomena al-Qur'an yang hidup di masyarakat yang makna dan fungsinya riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.<sup>1</sup> Seperti pengamalan sebuah tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan.

Pada umumnya tradisi pembacaan zikir setelah salat sudah dilaksanakan dimasyarakat umum, bahkan disetiap musholah, masjid, masyarakat muslim, khususnya dikalangan Nahdlatul Ulama, zikir itu sering dibaca. Bacaan zikir yang dianjurkan dibaca setelah salat, umumnya dilakukan setiap waktu setelah menunaikan ibadah salat fardlu (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya).

Pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan dilaksanakan sebagai salah satu bacaan zikir setelah salat. Tradisi ini memiliki keunikan tersendiri karena hanya dilakukan pada zikir setelah salat subuh. Selain itu, pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27

---

<sup>1</sup> Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*, 2016, hlm. 2.

ini diulang sampai 5 kali. Pada bacaan zikir setelah salat subuh ini terdapat pula tambahan bacaan seperti adanya tahlil yang dibaca sebanyak 100 kali, berbeda di waktu-waktu zikir yang lain yang hanya dibaca 3 kali.

Sebenarnya pembacaan zikir setelah salat subuh berjama'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan tidak hanya Q.S Ali-Imran ayat 26-27 saja. Melainkan diawali dengan pembacaan istigfar, al-Fatihah, ayat kursi, Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dan dilanjut dengan bacaan tasbih, tahmid, takbir, dan sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al Mawaidz Al Ushfuriyah*, Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib r.a, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda, “sesungguhnya barang siapa yang membaca surat al-Fatihah, ayat kursi, dan dua ayat surat Ali-Imran yakni ayat 26-27” sebagai bacaan zikir setelah salat fardu, maka surga Qudsi akan menjadi tempat kembalinya, dan akan Allah SWT akan melihatnya sebanyak 70 kali dalam sehari, dipenuhinya 70 hajatnya, diampuni segala dosanya, dan dapat perlindungan-Nya.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, dengan senantiasa berzikir sama saja mengagungkan dan menghadirkan nama-nama Allah SWT didalam hatinya. Sehingga manusia akan dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhiratnya.<sup>3</sup>

Sebagaimana dalam firman-Nya:

---

<sup>2</sup> Muhammad bin Abu Bakar, *Burung Pipit Terjemahan Syarah Ushfuriah*, n.d, hlm. 218.

<sup>3</sup> Deviana Maulida, *Resepsi Fungsional Dzikir Setelah Salat Dengan Surah Pilihan Dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Griya Mantab Al-Qur'an Learning Lampung Timur)*, 2022, hlm. 1.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِي مَا وَقَعْتُمْ وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِمْوهُ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.” (An-Nis ’ [4]:103)

Di dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab pemaknaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 menjelaskan tentang keagungan, kekuasaan dan pengaturan Allah SWT. Ayat ini juga sebagai bentuk penanaman optimisme untuk hati umat manusia khususnya muslim yang dirundung kegelisahan. Adanya pesan larangan berputus asa ketika menghadapi keadaan yang rumit. Jika sekiranya sudah bertawakal dengan sungguh-sungguh, maka selanjutnya adalah serahkan urusan tersebut kepada Allah SWT.<sup>4</sup> Penekanan penanaman sikap optimisme diuraikan sebagaimana firman-Nya

.....وَأَرْزُقْ لِمَن تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan.” (Q.S Ali -Imran [3]:27) Tidak ada makhluk satu pun, walaupun sekejap yang tidak mendapat rezeki dari-Nya.

Adapun model pemahaman al-Qur’an dalam kajian *living* Qur’an mencetuskan berbagai bentuk resepsi, antara lain resepsi eksegesis, resepsi estetis, resepsi fungsional, dan resepsi kultural. Sehingga dari resepsi ini

<sup>4</sup> M Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, N.D, hlm.61.

muncul macam-macam tradisi al-Qur'an dengan berbagai pemahaman makna dan ciri khasnya.<sup>5</sup> Menurut Malinowski, eksistensi dari adanya suatu tradisi adalah untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong ini menjadi suatu amalan yang ingin diteliti lebih dalam, yaitu terkait pelaksanaan, dasar pijakan, manfaat dan resepsi pelaku pelaksana tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, meliputi pengasuh, ustaz, santri putra dan santri putri. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengangkat judul “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 26-27 dalam Zikir Setelah Salat Subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan (Studi *Living Qur'an*)” sebagai judul skripsi guna memperoleh gelar strata satu perguruan tinggi.

#### **B. Rumusan Masalah :**

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
2. Bagaimana resepsi tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan ?

---

<sup>5</sup> Nur Sari, *Praktik Pembacaan Surat Al Fatihah Ayat 5 Setelah Salat Sunah Mutlak Di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang (Studi Living Quran)*. SKRIPSI, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2021), hlm. 2.

<sup>6</sup> Bustami Abu Bakar, “Konsep Fungsi Dalam Meugang Dalam Tradisi Ma'meugang Di Aceh,” *Adabiya*, 2007, hlm. 31.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan
2. Mengetahui resepsi tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Secara teoritis, mengenai Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai bacaan zikir, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya untuk mengembangkan atau mengeksplor bagaimana metode rasional dalam memahami al-Qur'an dan mengembangkan teori resepsi dalam kajian *Living Qur'an*.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan, rujukan, referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai fungsional praktik pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai bacaan zikir.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis ditujukan kepada keilmuan akademis, masyarakat, dan khususnya bagi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan sebagai salah satu sarana meningkatkan kesadaran dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Hal semacam ini dipraktikkan juga agar mampu menumbuhkan cinta kita terhadap al-Qur'an baik dengan membacanya, memahaminya, dan pengaplikasikannya dalam kehidupan.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

#### a. Tradisi

Secara bahasa, tradisi berasal dari kata *tradition* yakni bahasa latin yang berarti suatu kebiasaan, ini serupa dengan kata budaya maupun adat istiadat. Sedangkan dalam KBBI, tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilaksanakan secara turun menurun yang diwariskan dari nenek moyang yang terus dilestarikan oleh masyarakat secara berkesinambungan.<sup>7</sup> Tradisi merupakan semua hal yang sifatnya turun temurun.<sup>8</sup> Negara Indonesia merupakan negara dengan keragaman tradisi. Kekayaan atas keragaman tradisi ini harus slalu dipertahankan dan dipelihara. Perlunya pelestarian ini karena di dalam setiap tradisi yang berkembang di masyarakat mengandung keyakinan yang kuat dari

<sup>7</sup> Rofiq Ainur, *TRADISI SLAMETAN JAWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*, vol. 15, 2019, 93–107, hlm .96.

<sup>8</sup> Ida Zahara Adibah, *MAKNA TRADISI SAPARAN DI DESA CUKILAN KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG*, 2, no. 1 (2015): 145–64, hlm. 145.

para pelaku tradisi, baik terkait unsur agama ataupun yang lainnya.<sup>9</sup> Begitu juga dengan tradisi yang dipertahankan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan yakni tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir salat, yang pastinya memiliki ciri khas dan keyakinan yang kuat dari pelaku tradisi dalam mempraktikannya.

b. Zikir Salat

Zikir secara bahasa berasal dari kata - - yang berarti menyebut, melafadzkan asma Allah SWT.<sup>10</sup> Secara terminology, zikir merupakan mengingat segala kuasa dan kasih sayang yang telah diberikan Allah SWT dengan penuh ketakwaan dalam menjalankan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya.<sup>11</sup>

Allah SWT berfirman:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي قِيمَ الْمَوْءُودَةِ لِذِكْرِي

Artinya: “Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku.” (Q.S aha [20]:14)

Jadi, dengan seseorang menegakkan salat, mulai dari memperhatikan syarat sah salat, rukun salat, menjalankan kesunahan-kesunahan dalam salat, serta menyempurnakannya dengan zikir dan do’a setelah salat, itu semua agar senantiasa ingat kepada Allah SWT.

<sup>9</sup> Robi Darwis, *TRADISI NGARUWAT BUMI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang)*, no. 1 September (2017): 75–83, hlm.76.

<sup>10</sup> Faridz Anwar, *Hubungan Intensitas Zikir Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Islam Di Yogyakarta*, Skripsi, 2018, hlm. 24.

<sup>11</sup> Mustary, *Terapi Relaksasi Zikir Untuk Mengurangi Depresi*, hlm. 4”

Zikir yang senantiasa dilafadzkan orang Islam sebagai aktivitas ritual ibadah antara lain bacaan tasbih, tahmid, takbir, dan istighfar, serta membaca al-Qur'an. Pembacaan zikir tersebut terdapat harapan agar dapat menyucikan jiwa dan lahiriyah yang akan menimbulkan perasaan aman dan damai.<sup>12</sup> Al-Qur'an menjelaskan bahwa dengan peningkatan keistiqomahan berzikir yang tertanam kuat dihati akan memunculkan kesadaran yang mendalam pula pada jiwanya dengan bentuk moralitas akhlakul karimah pada seseorang yang dapat memberikan pengaruh positif pada jiwa dan rohani manusia berupa optimisme, ketenangan jasmani dan rohani.

c. Al-Qur'an Surah Ali- Imran ayat 26-27

Q.S Ali-Imran adalah salah satu surat di dalam al-Qur'an yang terdiri atas 200 ayat. Isi kandungan utama Q.S Ali-Imran (keluarga Imran) adalah pembuktian tentang tauhid, keesaan dan kekuasaan Allah SWT, serta penegasan bahwa dunia, kekuasaan, harta, dan anak-anak yang terlepas dari nilai-nilai Illahiyah tidak akan bermanfaat di akhirat kelak.<sup>13</sup> Pada Q.S Ali-Imran ini, peneliti lebih memfokuskan pada ayat 26-27, sebagaimana penelitian ini membicarakan tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

---

<sup>12</sup> Anwar, *Hubungan Intensitas Zikir Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Islam Di Yogyakarta*, Skripsi, hlm. 25."

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 3"

Pada ayat 26 Q.S Ali-Imran, Lafadz Malik al-Mulk, merupakan kata majmuk yang berasal dari tiga huruf mim, lam, dan kaf yang mengandung makna kekuatan, keshohihan. Kata malik berarti raja atau pemilik, mengandung penguasaan terhadap sesuatu disebabkan oleh kekuatan pengendalian dan keshahihan-Nya. Ketika seseorang mengucapkan اللهم مالك الملك yakni Allah pemilik kerajaan, maka pada hakikatnya menyeru dua asma-Nya yaitu Allah dan Malik al-Mulk.

Pengagungan asma Allah pada lafazd-Nya menyiratkan makna ketaatan dan ibadah yang hanya wajar disandarkan kepada-Nya. Dengan ini diharapkan dapat meraih kekhusyuan serta menyandarkan sifat terpuji kepada Allah dan dapat menyucikan diri dari segala sifat tercela. Penyeruan Malik al-Mulk diharapkan dapat tercermin kekuasaan dan keagungan Allah SWT, serta kelembutan seluruh makhluk dihadapan-Nya.<sup>14</sup> Sebagaimana dalam firmanNya

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ تَنْزِلُ الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُزِيلُ مَنْ تَشَاءُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Engkau berikan Kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki” (Q.S Ali-Imran: 26)

Begitupun ayat ke-27, ayat ini juga masih merupakan lanjutan dari bukti-bukti kekuasaan dan kepemilikan-Nya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 56.

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ

الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Atinya: “Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan.” (Q.S Ali-‘Imr n [3]:27)

Ulama kontemporer yakni Taban al Muniakhud, mengomentari ayat ini bahwasanya uraian terkait keadaan yang silih berganti dari malam dan siang, hidup dan mati, tentang penganugerahan kerajaan dan pencabutannya, mengisyaratkan bahwa satu kerajaan atau peradaban dapat lahir dan runtuh, bangkit dan jatuh, tetapi kebangkitan dan keruntuhannya didasari oleh kehendak Allah SWT, melalui hukum-hukum yang ditetapkan-Nya. Setiap kebangkitan dan keruntuhan dipengaruhi oleh faktor faktor yang tidak selalu dapat dilihat, ia merambat sedikit demi sedikit hingga tiba pada puncaknya, atau tersungkur mengalami keruntuhannya.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa ayat ini menunjukkan, betapa besar kuasanya Allah SWT., sekaligus menanamkan optimistne ke dalam hati setiap muslim yang dirundung malang, agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi situasi yang sulit. Selain dengan usaha yang

benar-benar, manusia juga perlu menyerahkan urusannya kepada yang maha memiliki kuasa.<sup>15</sup>

d. *Living Qur'an*

Menurut Ahmad Atabik, Kajian terhadap Al-Qur'an dan Tafsir secara umum dibagi menjadi empat macam.<sup>16</sup> Pertama, kajian yang menjadikan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian penelitian (sumber pokok), seperti cara baca Al-Qur'an, variasi Qiraat, dan sebagainya. Kedua, kajian terhadap hasil pembacaan atau penafsiran orang lain atas al-Qur'an. Ketiga, kajian yang terkait dengan aspek metodis, baik yang merujuk pada Ulumul Qur'an, Ilmu Tafsir, maupun dari ilmu yang terkait konsepnya maupun implementasinya. Keempat, kajian yang mengkaji terhadap "respons" ataupun resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an atau hasil dari penafsiran seseorang.

Adapun dikarenakan dalam penelitian ini ialah bertujuan mengetahui resepsi atau pandangan pengasuh, ustaz dan juga santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong terkait tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir salat subuh. Oleh karena itu, penelitian ini dikategorikan termasuk dalam jenis kajian keempat, yakni penelitian dalam disiplin ilmu sosial berkaitan erat dengan masalah al-Qur'an, yang kemudian di era kontemporer lebih dikenal dengan kajian *living Qur'an*.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm.60.

<sup>16</sup> Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di NusanTara*. hlm. 162"

Jadi, penulisan ini termasuk kajian *living Qur'an* karena penelitian yang dilakukan merupakan sebuah kegiatan yang menjadikan al Qur'an menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan sosial.

## 2. Penelitian yang relevan

Sejauh pengetahuan dan penelusuran peneliti, belum ada karya penelitian terkait pengamalan al-Qur'an sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Namun, ada penelitian literature yang menyinggung tentang penerapan *living Qur'an* di beberapa lembaga diantaranya sebagai berikut:

Pertama, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)”, skripsi yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah. Mahasiswi Jurusan Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Ponorogo tahun 2016. Riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi untuk mengungkapkan pandangan dan pemaknaan dari para pelaku tradisi pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah di PPTQ 'Aisyiyah.<sup>17</sup>

Kedua, “Resepsi Fungsional Zikir Setelah Sholat Dengan Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Al-Qur'an Learning Lampung Timur)” skripsi karya Deviana Maulida. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang termasuk pada kajian *living Qur'an* dengan menekankan pada resepsi

---

<sup>17</sup> Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*, Skripsi, Jurusan Ushuluddin dan Dakwah,(Ponorogo: Stain Ponorogo, 2016).”

fungsional untuk mencari penjelasan dengan memahami pengamalan pembacaan zikir setelah salat dengan surat pilihan dalam Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Ketiga, "Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 21-24 Sebagai Wirid Perlindungan Rohani di UKM Pagar Nusa UIN Walisongo Semarang (Studi Living Qur'an)" sebuah skripsi karya Siddiky Ican Wijaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana para pelaku tradisi dalam cara pandangnya ataupun memaknai ayat tersebut.<sup>19</sup>

Sebagaimana karya tulis dan hasil penelitian yang telah disebutkan, penulis mendapati segi persamaan dan perbedaannya. Persamaan yang terdapat dalam penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang tema zikir yang menggunakan ayat atau surah dalam al-Qur'an, selain itu juga sama-sama mengkaji *living Qur'an*. Penelitian penulis juga memiliki beberapa perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni terdapat pada tempat, waktu pelaksanaan dan pada surah yang digunakan sebagai zikir oleh para santri.

Pada penelitian ini, penulis lebih fokus terhadap prosesi pembacaan zikir salat subuh dengan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai salah satu bacaannya, selain itu penulis juga membahas profil Pondok Pesantren

---

<sup>18</sup> Maulida, *RESEPSI FUNGSIONAL ZIKIR SETELAH SHOLAT DENGAN SURAH PILIHAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Griya Mantab Al-Qur'an Learning Lampung Timur)*, (Lampung, 2022), hlm.14"

<sup>19</sup> Siddiky Ican Wijaya, *PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT AL-HASYR AYAT 21-24 SEBAGAI WIRID PERLINDUNGAN ROHANI DI UKM PAGAR NUSA UIN WALISONGO SEMARANG (Studi Living Qur'an)*, (2022), hlm. 12.

Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Penelitian ini berupaya mengetahui nilai fungsional pemaknaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir salat, serta implementasi santri terhadap keutamaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, secara akademik penelitian ini memenuhi syarat untuk ditelusuri lebih lanjut.

### 3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini memiliki kerangka berfikir sebagai berikut, yang pertama dari adanya tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di dalam zikir salat subuh, Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui lebih dalam terkait fenomena tradisi ini, baik dari bagaimana pelaksanaan, latar belakang, apa makna, serta bagaimana resepsi tradisi dalam memahami pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah semua data sudah didapat, peneliti sudah bisa mengetahui jawaban dari bagaimana tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

Di samping itu, peneliti menggunakan teori resepsi sebagai alat analisisnya. Secara umum teori resepsi Al-Qur'an terbagi menjadi tiga tipologi yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Beberapa bentuk resepsi al-Qur'an yang dapat diidentifikasi pada tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, diantaranya adalah resepsi eksegesis dan resepsi fungsional. Pendekatan fenomenologi dan teori resepsi ini digunakan

dalam rangka mengungkap value yang melekat dalam resepsi al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesanten Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dalam bentuk *living Qur'an*. Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata atau lisan dari pelaku yang diamati.<sup>20</sup> Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang hasil penelitian "Tradisi Pembacaan Q.S Ali-Imran Ayat 26-27 dalam Zikir Salat Subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan".

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini merupakan pendekatan dengan cara menganalisis fenomena yang ada di Pondok Pesantren secara langsung. Pemilihan pendekatan fenomenologi oleh penulis karena untuk memahami dan mengungkap resepsi pelaku tradisi, meliputi K.H Abi Abdillah Baghowi selaku pengasuh (Kyai), Irwandi Yuliansyah selaku ustaz sekaligus *badal* imam salat subuh. Selain itu penulis juga meneliti resepsi dari santri putra, dan santri putri dalam penelitian ini.

Analisis dalam konteks ini menggunakan analisis fenomenologi dengan teori resepsi yang digagas oleh Ahmad Rafiq, yaitu mempelajari

---

<sup>20</sup> Hidayatun Najah, *Resepsi Al- Qur ' An Di Pesantren ( Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen*, 2019, hlm.15.

bagaimana pembaca sebuah karya dalam pemberian makna terhadap apa yang dibacanya kemudian berujung pada bagaimana relasi, respon, dan tanggapan terhadap tradisi *living* Qur'an. Beberapa bentuk resepsi Al-Qur'an yang dapat diidentifikasi pada tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan antara lain resepsi eksegesis, yakni resepsi terkait pemahaman isi kandungan al-Qur'an, baik berupa menerjemahkan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, resepsi fungsional, yakni resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan bermaksud praktikal dan mendapatkan manfaat darinya.<sup>21</sup> Demikian, dua resepsi ini menjadi analisis penelusuran pada penelitian ini, yaitu melalui pendeskripsian, diteliti, lalu ditarik kesimpulan.

## 2. Wilayah Penelitian

Maksud dari wilayah penelitian adalah lokasi dan waktu suatu penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, tepatnya di Desa Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Alasan pemilihan wilayah tersebut karena penulis ingin mengetahui pemaknaan dari tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir salat subuh yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Oleh dasar itulah penulis memilih lokasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

---

<sup>21</sup> Qurrata A'yun, "Living Islam Journal of Islamic Discourses," *Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020): 319–37, hlm. 322.

Sedangkan waktu yang efektif untuk melakukan penelitian adalah bersamaan dengan waktu pengumpulan data dan sekaligus keikutsertaan penulis dalam kegiatan tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, yaitu setiap salat subuh hingga selesai berzikir.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah fenomena tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir yang diadakan setiap setelah salat subuh. Di sini peneliti mewawancarai K.H Abi Abdillah Bagowi selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Terdapat pula Irwandi Yuliansyah selaku ustaz sekaligus *badal* imam salat. Selain itu, peneliti juga mengambil informasi dari santri putra dan santri putri yang menjadi sumber data primer dalam penelitian tersebut.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber penunjang terkait informasi yang dibutuhkan peneliti, meliputi data dokumentasi, data arsip meliputi kalender kegiatan, brosur, situs resmi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari beberapa karya orang lain yang

berkaitan dengan penelitian ini seperti berbagai jurnal, skripsi, buku, kitab tafsir, atau sumber lain sebagai penunjang informasi dalam penelitian ini. Sumber data ini diantaranya:

- 1) Jurnal oleh Burhanuddin, yang berjudul “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)”.
- 2) Tafsir Al-Misbah oleh M Quraish Shihab, yang berjudul “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an,” n.d.
- 3) Buku oleh Quraish Shihab, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Zikir & Doa.
- 4) Kitab *Al Mawaidz Al Ushfuriyah* karangan Muhammad bin Abu Bakar

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu

#### a. Observasi

secara umum, observasi merupakan prosesi pengamatan dan penglihatan.<sup>22</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi partisipatif dan non partisipan. Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang mana peneliti ikut andil dalam keikutsertaan ditempat objek melakukan kegiatan yang akan diteliti. Sedangkan, observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan namun observer tidak berada saat berlangsungnya kegiatan yang diteliti. Observasi non partisipan ini berupa bukti analisa

---

<sup>22</sup> Ilyas Aziz, *Makna Fungsional Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa (Studi Living Quran Di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo)*, 2022, hlm. 17.

terkait informasi penelitian yang sudah diperoleh, dokumentasi yang sudah didapat bisa berupa foto, video, bahkan rekaman suara.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memiliki peran ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati. Menggunakan teknik ini peneliti akan lebih jeli terhadap pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Hal ini karena selain penulis menjadi pengamat atas proses kegiatan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 tetapi juga terlibat langsung sebagai bagian tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 pada zikir salat subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.

#### b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan teknik yang digunakan ketika responden dan peneliti bertemu secara langsung dan berinteraksi langsung dalam rangka proses mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, yang diperlukan untuk memenuhi sumber data primer.<sup>23</sup> Wawancara ini akan dilakukan kepada K.H Abi Abdillah Bagowi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan. Terdapat pula Irwandi Yuliansyah selaku ustaz sekaligus *badal* imam salat. Demikian, peneliti juga mengambil informasi dari santri putra dan santri putri. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada informan lain jika perlu.

---

<sup>23</sup> Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, hlm. 71.

### c. Dokumentasi

Menggunakan metode dokumentasi ini, penulis bisa menggali data berdasarkan dokumen-dokumen, seperti kalender kegiatan, brosur, dan situs resmi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan. Selain itu, metode ini sebagai alat untuk memperoleh bukti berupa foto, rekaman video, maupun catatan guna mendapatkan informasi data terkait penelitian penulis semakin akurat.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini secara langsung dilakukan untuk menganalisis informasi-informasi yang telah diperoleh dari pengumpulan data lapangan (observasi maupun wawancara), sehingga secara analisis deskriptif, bisa memaparkan suatu objek yang diteliti secara akurat dan faktual. Sehingga teknik analisis data penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Pertama, mereduksi data yakni penulis akan melakukan penyeleksian dan menelaah data-data yang diperoleh dari lapangan.
2. Kedua penulis akan melakukan penyajian data dengan menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lainnya sehingga menjadi fakta yang akurat. Tahap ini penulis membandingkan atau melakukan pengecekan ulang terhadap hasil observasi dan wawancara dengan informan serta mengkaitkan pada teori yang akan penulis gunakan
3. Ketiga, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang penulis cantumkan.

## H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama yaitu Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, pokok pembahasan yakni pembahasan mengenai tradisi pembacaan al-Qur'an dalam zikir salat, pembahasan tentang pesantren, serta pembahasan tentang Q.S Ali-Imran ayat 26-27.

Bab ketiga menjelaskan tentang informasi mengenai objek penelitian, yaitu tentang gambaran umum Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong serta tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong.

Bab keempat yakni berisi tentang analisis pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir salat subuh, analisis dasar pijakan tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27, serta pandangan Kyai, Ustaz, maupun santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan terhadap tradisi pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir salat subuh.

Bab kelima yakni penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, dan \saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis uraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan dilaksanakan setiap zikir setelah salat subuh secara berjama'ah dan dibaca sebanyak 5 kali. Adapun runtutan pembacaan Q.S ali Imran ayat 26-28 pada waktu subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien adalah sebagai berikut:
  - a. Para santri berkumpul di musholah pondok setelah adzan berkumandang.
  - b. Kemudian melaksanakan salat berjama'ah yang diimami pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan atau terkadang juga diimami ustaz selaku *badal* imam salat.
  - c. Kemudian setelah selesai melaksanakan salat fardlu berjama'ah, zikir pun dibaca secara bersama-sama, dibaca jahr (keras), dari do'a istiadah, sampai ayat kursi, kemudian baru disambung dengan bacaan Q.S ali Imran ayat 26-27, dan dilanjut dengan bacaan zikir pada umumnya, kemudian dilanjut dengan do'a yang dipimpin oleh seorang imam salat
  - d. Mengakhiri dengan sholawat tibbil qulub dan likhomsatun

- e. Tradisi ini dibaca dengan penuh kekhusyuan dan santun, tidak dengan main-main, hal ini agar tidak menghilangkan faedah dan pengaruh dari zikir.
3. Resepsi tradisi pembacaan Q.S ali-imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong Pekalongan.

Dipondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong Pekalongan memiliki dua resepsi terhadap pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 yaitu sebagai berikut:

a. Resepsi eksegesis

Tradisi ini dikategorikan dalam resepsi eksegesis karena tampak dari pemaknaan pengasuh pesantren yang menjadikan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 tidak hanya sebagai ayat al-Qur'an yang dibaca dan selebih itu saja, akan tetapi juga ditafsirkan dan dipahami pula pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Zikir Q.S Ali-Imran ayat 26-27 di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan digunakan sebagai amalan untuk memperlancar rezeki, sebagai wasilah dipenuhi hajat, diampuni dosanya, dan disayangi Allah Swt.

b. Resepsi Fungsional

Zikir Q.S Ali-Imran ayat 26-27 memiliki resepsi fungsional yang dipahami pelaku tradisi. Q.S Ali-Imran ayat 26-27 diyakini pahami memiliki fungsi untuk:

- 1) menndekatan diri kepada Allah dan mengharapkan ridho Allah Swt
- 2) membentuk kepribadian,

### 3) Wasilah memperlancar rezeki dan mempermudah pembangunan

Menurut para santri dengan barokah dari Q.S ali-Imran ayat 26-27 ini selain sebagai wasilah dimudahkannya rezeki, tetapi juga bisa membentuk kepribadian santri. Dimana santri menjadi mempunyai jiwa yang lebih tenang, rendah hati, optimis, dan memiliki keyakinan yang kuat akan kekuasaan Allah. Dan itu semua termasuk harapan pengasuh dalam menerapkan tradisi pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 ini dalam zikir setelah salat.

#### **B. Saran-saran**

Dalam karya tulis ini, penulis menyadari bahwa pasti masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun pasti sangat penulis harapkan.

Pada kesempatan kali ini, penulis hanya mencantumkan dua saran. Pertama, kepada semua pihak menjadi bagian dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien diharapkan untuk selalu melestarikan tradisi pembacaan Q.S ai-Imran ayat 26-27 dalam pembacaan zikir salat serta memperdalam pengetahuan untuk bisa mentadaburi pesan-pesan yang terkandung di dalam makna amalan-amalan yang diterapkan dipondok pesantren khususnya tradisi pembacaan Q.S ali-Imran ini sendiri. Kedua, diharapkan untuk Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir bisa semakin intensif dalam melakukan kajian terhadap living Qur'an sebagai upaya menjaga tradisi-tradisi keislaman di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrata. "Living Islam Journal of Islamic Discourses." *Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020): 319–37.
- Abu, Muhammad Bakar. *Burung Pipit Terjemahan Syarah Ushfuriah*, n.d.
- Adibah, Ida Zahara. *Makna Tradisi Saparan Di Desa Cukilan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang* 2, no. 1 (2015): 145–64.
- Ainur, Rafiq. *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 15:93–107, 2019.
- Anwar, Faridz. *Hubungan Intensitas Dzikir Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Islam Di Yogyakarta*. Skripsi. 2018.
- Atabik, Ahmad. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz AL-Qur'an Di NusanTara*. 8, no. 1 (2014): 161–78.
- Aziz, Ilyas. *Makna Fungsional Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa (Studi Living Quran Di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo)*, 2022.
- Azizah, Reza. *Al-Fatihah Dalam Mengembangkan Karakter Pembelajar (Studi Living Qur'an Pengaplikasian Surat Al-Fatihah Di PP Al-Barokah Malang)*. (2022). .
- Azizah, Rochmah Nur. *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*, 2016.
- Bustami Abu Bakar. "Konsep Fungsi Dalam Meugang Dalam Tradisi Ma'meugang Di Aceh." *Adabiya*, 2007.
- Darwis, Robi. *Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang*. 1, no. September (2017): 75–83.
- Dinan Nasihah, Atik. *TRADISI PEMBACAAN SÛRAH AL-IKHLÂS DALAM ZIKIR FIDÂ' (STUDI LIVING HADIS: DI MASYARAKAT DESA SUKOLILO, PATI, JAWA TENGAH)*. 2019.
- Dokumentasi kalender Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, 4 Mei 2024
- Dokumentasi Dewan Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, 4 Mei 2024 pukul 09.00 WIB.

Dokumentasi do'a setelah salat makhubah di Pondok Pesantren Hidayatul Mu'tadi-ien Bojong Pekalongan, 22 Mei 2024

Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Mu'tadi-ien Bojong Pekalongan, "Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mu'tadi-ien", 4 Mei 2024

Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mu'tadi-ien Bojong Pekalongan, 4 Mei 2024

Fadhilah, Iffah. *STUDY LIVING QUR'AN: SENI SALAWAT DULANG DI KABUPATEN TANAH DATAR*. (2023).

Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *El Harokah*. Vol.17. No. 2. (2015).

Hafidz. Rusydi, Abdul. "KONSEP DZIKIR DAN DOA PERSPEKTIF AL-QUR'AN", (*Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 2019)

Hamid Utsman, Mahmud. *Tafsir Al Qurthubi*, ed. Ahmad Zubairi (Jakarta: Pustaka Azam. 2008).

Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)". *Journal of Qur'an and Hadist Studies*, Vol. 4, No. 2. (2015).

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Departemen Agama RI. (Jakarta:Widya Cahaya. 2011).

Maulida, Deviana. *Resepsi Fungsional Zikir Setelah Sholat Dengan Surah Pilihan Dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Griya Mantab Al-Qur'an Learning Lampung Timur)*. 2022.

Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*. 2015.

Mu'inudinillah Basri, Muh. *24 Dzikir & Do'a Rasulullah Saw (Berdasarkan Al-Qur'an & Al-Hadits*, ed. Nurul F M. (Biladi. 2014)..

Muhammad dewal, Taumi. "HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN SURAT-SURAT DAN AYAT-AYAT KEUTAMAAN SURAT-SURAT". *SEARFIQ*. Banda Aceh: (2018).

Muniruddin. "Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6. no,1. (2018).

- Muslimahayati and Hafifatul Auliya Rahmy. "Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam". *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 1. No. 1. (2021).
- Mustary, Emilia. "Terapi Relaksasi Dzikir Untuk Mengurangi Depresi." *Indonesian Journal Of Islamic Couseling* 3, No. 1 (2021): 1–9 [Http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/ijic](http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/ijic).
- Najah, Hidayatun. *Resepsi Al- Qur ' An Di Pesantren ( Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen, 2019*.
- Nur Azizah, Rochmah. *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*. (2016). hal..32.
- Prawoto dan Mahmud Fauzi, Ahmad. *Pengaruh Kegiatan Berdzikir Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto*, ( Menara Tebuireng, Vol. 15, No. 02, 2020)
- Rahmawati, Adelia. *TRADISI DZIKIR DALAM MUJAHADAH DI PONDOK PESANTREN PUTRI ROUDLATUL QUR'AN 3 LAMPUNG TIMUR*. (2020).
- Sanusi Al-Khanafi, Imam. "LIVING QUR'AN: KOMBINASI KALIMAT LAILAHA ILLALLAH DENGAN SURAH AL-KAHFI: 10 DAN AL-ISRA': 82 DALAM ILMU PERNAFASAN AL-MUSLIMUN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar)," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7,no.2. (2019).
- Saputra, Tomi. *ZIKIR PERSPEKTIF AL-QURAN (STUDI SURAH AL-BAQAROH)*. (2022).
- Sari, Nur. *Praktik Pembacaan Surat Al Fatihah Ayat 5 Setelah Salat Sunah Mutlak Di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang (Studi Living Quran)*. *SKRIPSI. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2021).
- Shihab, M Quraish. "TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an." *Lentera Hati* 2 (2009).
- Syahfitri, Ayi. *Penggunaan Al-Qur'an dalam Tradisi Wirid di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi*. (2021).
- Taufiq, Muhammad, *Membumikan Al-Qur'an ditanah Melayu (Living Qur'an)", Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*. (2019)
- Taufiq, Muhammad. "Resepsi al-Qur'an di Ponpes Muallimin Tahfizul Qur'an Sawah Dangka Agama". *Journal on Education*. Vol. 05, No.01. (2022).

Udin, *Konsep Dzikir Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, ed. Bustami Saladin (Sanabil: 2021).

Wawancara dengan Abah K.H Aby Abdillah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, 28 April 2024

Wawancara dengan Dwi Firmansyah, S.Pd selaku santri putra Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, 23 April 2024

Wawancara dengan Fatimatuzzahro, selaku santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, 2 Mei 2024

Wawancara dengan Roffi Adi Prabowo selaku santri putra Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, 1 Mei 2024

Wawancara dengan Ustad Irwandi Yuliansyah, S.Pd, selaku ustaz Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan, wawancara dengan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien, 23 April 2024

Wibowo Suwarno, Rahmadi, dkk. *Tuntunan Doa Dan Dzikir*. 2021. 1.

Wijaya, Siddiky Ican. *Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 21-24 Sebagai Wirid Perlindungan Rohani Di Ukm Pagar Nusa Uin Walisongo Semarang (Studi Living Qur'an)*. 2022.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surat ali–Imran Ayat 26-27 dalam Zikir Setelah Salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan : Studi Living Qur’an”, sebagai berikut:

#### A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dari tradisi pembacaan al-Qur’an surat ali – Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan: studi living Qur’an

#### B. Aspek yang diamati :

1. Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan
2. Lingkungan fisik Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan
3. Mengamati kegiatan zikir setelah salat santri putra dan putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan
4. Mengamati pemahaman pengasuh, ustad, dan beberapa santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan terhadap nilai makna dari pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat
5. Mengamati kepribadian santri dalam kehidupan sehari-hari dan relevansinya dengan Q.S Ali-Imran ayat 26-27

## Lampiran 2

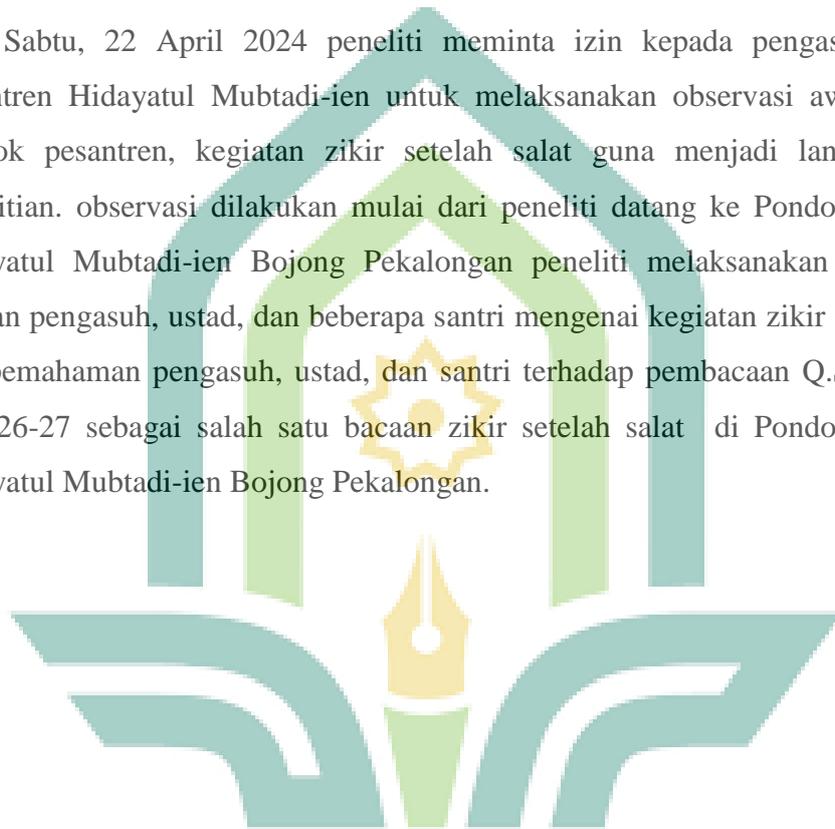
### CATATAN HASIL OBSERVASI

**Hari : Sabtu**

**Tanggal : 22 April 2024**

**Waktu: 10.00**

Sabtu, 22 April 2024 peneliti meminta izin kepada pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien untuk melaksanakan observasi awal keadaan pondok pesantren, kegiatan zikir setelah salat guna menjadi landasan awal penelitian. observasi dilakukan mulai dari peneliti datang ke Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan peneliti melaksanakan wawancara dengan pengasuh, ustad, dan beberapa santri mengenai kegiatan zikir setelah salat dan pemahaman pengasuh, ustad, dan santri terhadap pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai salah satu bacaan zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.



### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Abah K.H. Aby Abdillah Baghowi selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan

1. Apa latar belakang diadakannya zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
2. Apa dasar pijakan dari pelaksanaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
3. Mengapa pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 hanya dilakukan pada waktu zikir setelah salat subuh, dan bacaan tersebut diulang sebanyak 5x?
4. Apa saja manfaat dari pelaksanaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
5. Bagaimana harapan Abah Yai mengenai pembiasaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat terhadap kepribadian santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
6. Setelah menjalankan rutinitas pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat, apakah terdapat perubahan terhadap kelancaran pembangunan dan hajat Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?

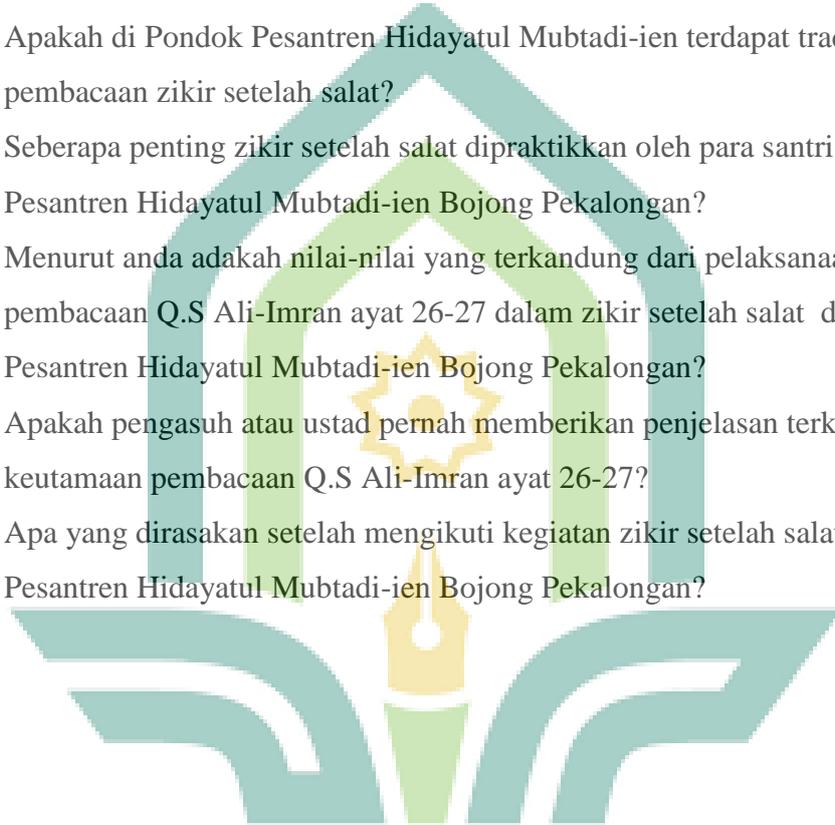
B. Pertanyaan untuk ustad imam salat fardlu di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan

1. Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien terdapat tradisi pembacaan zikir setelah salat?
2. Mengapa pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 hanya dilakukan pada waktu zikir setelah salat subuh, dan bacaan tersebut diulang sebanyak 5x
3. Apakah menurut ustaz ada nilai-nilai yang terkandung dari pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?

4. Seberapa penting zikir setelah salat dipraktikkan oleh para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
5. Bagaimana pandangan ustaz terkait relevansi kepribadian optimisme santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terhadap Q.S ali Imran ayat 26-27
6. Apa yang ustaz rasakan setelah mengikuti rutinitas zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?

C. Pertanyaan untuk santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

1. Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terdapat tradisi pembacaan zikir setelah salat?
2. Seberapa penting zikir setelah salat dipraktikkan oleh para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
3. Menurut anda adakah nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
4. Apakah pengasuh atau ustad pernah memberikan penjelasan terkait keutamaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27?
5. Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?



## Lampiran 4

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Abah K.H Aby Abdillah Baghowi

Jabatan :Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong  
Pekalongan

Hari/Tanggal : 28 April 2024

Tempat : Pondok Pesantren Hidayatu Muftadi-ien Bojong Pekalongan

Keterangan : Peneliti (P)

Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apa latar belakang diadakannya pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
	S	Latar belakang dari diadakannya pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat karena untuk menjadi wasilah dimudahkannya rezeki. Pembacaan ayat ini menjadi tambahan dalam bacaan zikir salat kurang lebih dimulai dari bulan Agustus lebih tepatnya tahun 2022. Hal ini karena pada saat itu Pondok Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan ini masih memiliki beberapa hajat seperti pembelian tanah dan pembangunan gedung santri putra. Jadi semenjak ada hajat itu, bacaan zikir Q.S ali-Imran ayat 26-27 ini ditambahkan untuk menjadi wasilah untuk menggampangkan rezeki dan berkaitan dengan hajat pondok agar segera terpenuhi.
2.	P	Apa dasar pijakan dari pelaksanaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan?
	S	Sebenarnya zikir setelah salat itu bukan hanya di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan saja, tetapi di masjid, musholah, masyarakat muslim, khususnya

		<p>Nahdlatul Ulama, zikir itu sering dibaca. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan karena kental sekali dengan ajaran Nahdlatul ulama, tentu saja juga menerapkan hal-hal yang menjadi amaliyah-amaliyah dari Nahdlatul Ulama itu sendiri, termasuk pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir salat. Masyarakat umumnya mengambil dasar dari tuntunan yang ada dikitab Fasholatan atau kitab risalah yang ditulis oleh Abdullah bin Umar al-Hadrowi itu udah menjadi patokan sebagai ilmu dasar tentang bab salat. Di kitab itu diajarkan semua dari awal salat sampai zikir do'a. Selain itu, Nabi Saw pernah mengatakan bahwasanya "barang siapa yang salat berjama'ah kemudian tetap duduk sampai menunggu imam pulang, maka sebelum dia bangkit untuk pulang dan belum berhadats, maka orang itu dido'akan oleh para malaikat-malaikat yang hadir disitu, dengan do'a "Ya Allah ampuni orang ini dan sayangilah orang ini". Itulah indahnya orang yang berzikir setelah salat. Dan itupun bebas bacaan zikirnya, tetapi lebih baik mengikuti tuntunan Nabi Saw. Salah satunya yang disampaikan sahabat Ali bin Abi Thalib, bahwa Nabi Saw bersabda "barang siapa yang membaca surat al-fatihah, ayat kursi, dan membaca ayat 26-27 surat ali-Imran setiap selesai salat fardlu maka akan dipenuhi hajatnya, diampuni dosanya, dan disayangi Allah Swt".</p>
3	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Mengapa pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 hanya dilakukan pada waktu zikir setelah salat subuh, dan bacaan tersebut diulang sebanyak 5x?</p> <p>Untuk bacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 itu seharusnya tidak hanya dibaca setelah zikir subuh saja, tetapi dilima waktu salat. Namun, di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan cuma diterapkan di zikir waktu subuh karena waktu subuh waktunya lebih luas dan waktu yang pas sebelum beraktivitas. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan pembacaan surat ini diulang sebanyak 5x karena ada suatu keterangan dari seorang masyayikh bahwasanya rahasia dari kandungan bacaan ayat 26-27 surat ali-Imran diantaranya bisa memberikan solusi agar hutangnya terlunasi dan diberi kemudahan rezeki. Oleh karena itu, harapannya barokah atau kebaikan dari dibacanya surat ini agar hajat pondok atas pembelian tanah dan pembangunan untuk pondok santri putra bisa segera terwujud.</p>
4	P	<p>Apa saja manfaat dari pelaksanaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat ?</p>



S	<p>memberikan kemudahan dan Allah selalu memberikan kecukupan rezeki. Saya membeli lahan karaoke yang dijual pemiliknya pada tahun 2018 yang akhirnya menjadi unit 2 dari Pondok Hidayatul Muhtadi-ien, walaupun tempat itu terbilang sederhana dan terbeli hanya bisa untuk asrama putri saja. Tetapi sekarang alhamdulillah berkat usaha dan zikir-zikir yang dipanjatkan para santri terutama pembacaan zikir Q.S ali-Imran ayat 26-27, pemenuhan kebutuhan untuk kepentingan pembangunan-pembangunan di Pondok Pesantren Hidaatul Muhtadi-ien ini selalu diberikan kemudahan. alhamdulillah sekarang sudah terbeli tanah-tanah disampingnya untuk renovasi asrama putri dan pembangunan asrama putra, pembangunan musholah, dan hajat-hajat yang lain juga dimudahkan. Selain itu, pembacaan zikir ini juga menjadi wasilah untuk dipenuhinya hajat-hajat yang sedang diusahakan santri. Dengan zikir Q.S ali-Imran ayat 26-27 tersebut alhamdulillah santri bisa menjadi lebih baik, menjadilebih tenang, ya seperti itu. Saya pikir hal itu dari mereka sendiri yang merubah, dan nyatanya di MHM setiap tahun kan ada saja santri yang diwisuda, dan perlu juga diketahui juga santri MHM banyak yang wisuda lebih awal, selesai dalam waktu yang lebih singkat seperti diwisuda di semester tujuh, dan tidak sampai lama seperti semester sepuluh. Dan perlu diingat bahwa setiap tahun ketika santri itu diwisuda ada saja santri dari Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien yang mendapatkan peringkat lulsan terbaik, baik di prodinya maupun difakultas. Seperti yang terjadi di wisuda kali ini ada putra satu dan putri satu yang menjadi wisudawan terbaik disetiap prodinya. Jadi saya menyakini bahwa ketenangan jiwa santri itu membawa mereka kepada kefokusn tingkat tinggi sehingga banyak yang selesai sebelum semester delapan. Percaya atau nggak, kalau yakin Allah memberi, karena “ana ‘inda dzalinni ‘abdi bi” (saya itu menurut prasangka hambaku) jika hambaku yakin dengan bccaan itu akan diberi kemudahan Allah, ya Allah akan mempermudah jalannya. Yo koyo pembangunan pondok iki, yo koyo hajate poro santri, kui dadi bukti nyoto, alhamdulillah mesti enten kemudahan.</p>
---	---

Narasumber : Ustad Irwandi Yuliansyah, S.Pd  
 Jabatan : Ustad badal imam salat  
 Hari/Tanggal : 23 April 2024  
 Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan  
 Keterangan : Peneliti (P)  
 Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terdapat tradisi pembacaan zikir setelah salat?
	S	Iya, karena Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini berpegang teguh kepada ajaran Ahlu Sunah Wal Jama'ah an-Nahdliyah, jadi setelah salat rawatib ada kebiasaan zikir jahr atau zikir yang dibaca keras dan dibaca bersama-sama dan ditutup dengan do'a
2.	P	Mengapa pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 hanya dilakukan pada waktu zikir setelah salat subuh, dan bacaan tersebut diulang sebanyak 5x
	S	Saya mengikuti apa yang dilakukan Abah Yai. Beliau kalo mengimami salat subuh slalu ketambahan membaca bacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dan bacaan tersebut sering diulang 5x. Kecuali jika <i>ba'da</i> subuh, ada kegiatan yang akan dimulai lebih awal (seperti manaqib di Masjid istiqomah & wonoyoso) lah itu buat meringkas bacaan tersebut diulang 1 atau 3 kali insyaAllah sudah cukup.
3.	P	Apakah menurut ustaz ada nilai-nilai dari pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
	S	Menurut saya ada, nilai-nilai yang terkandung diantaranya yaitu tawadu' atau rendah hati sebagai wujud penghambaan diri kita kepada Allah Swt. Kemudian ada nilai qana'ah, yaitu menerima apa yang diberikan Allah Swt. Selain itu, ada juga nilai untuk bersabar dalam ketaatan kepada Allah Swt, karena banyak orang yang setelah salat tetapi tidak mau membaca zikir dan do'a, oleh karena itu terdapat nilai kesabaran untuk senantiasa dalam ketaatan kepada Allah Swt.



Narasumber : Dwi Firmansyah, S.Pd  
 Jabatan : Santri Putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien  
 Hari/Tanggal : 23 April 2024  
 Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan  
 Keterangan : Peneliti (P)  
 Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terdapat tradisi pembacaan zikir setelah salat?
	S	Iya, di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terdapat pembiasaan zikir setelah salat rawatib dan kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri. semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan dari salat berjama'ah sampai zikir dan do'a. selain itu, karena memang pondok ini termasuk dalam golongan pondok NU, jadi diharapkan amaliyah-amaliyah NU juga slalu diterapkan.
2.	P	Seberapa penting zikir setelah salat dipraktikkan oleh para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
	S	Menurut saya kebiasaan tersebut penting bagi semua santri karena memang dipondok pesantren itu banyak kebiasaan-kebiasaan baik, mulai dari amalan-amalan yang wajib, kemudian amalan-amalan sunah pun kadang-kadang dibuat menjadi sebuah rutinan. Tentunya hal ini bisa menjadikan bekal /bagi santri ketika hidup bermasyarakat dirumahnya, yang salah satunya yaitu pembacaan zikir setelah salat fardu.
3	P	Menurut anda adakah nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
	S	Dulu saya pernah mendengar dari dawuh abah yai, saat beliau sedang mengisi kajian kitab Tafsir Jalalain bahwasanya salah satu ayat atau do'a untuk memperlancar rezeki adalah Q.S ali-Imran ayat 26-27. Selain itu beliau juga dawuh barang siapa yang melanggengkan salat jama'ah lima waktu juga bisa menjadi wasilah memperlancar rezeki. Lah tentu disini khususnya untuk para pencari ilmu nanti proses mencari

		ilmunya dimudahkan dan untuk biayanya insyaallah bisa diberikan kelancaran.
4	P	Apakah pengasuh atau ustad pernah memberikan penjelasan terkait keutamaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27?
	S	Iya, pernah. Saat Abah Yai sedang mengisi kajian kitab Tafsir Jalalain. Beliau menjelaskan bahwa salah satu ayat atau do'a untuk memperlancar rezeki adalah Q.S ali-Imran ayat 26-27.
5	P	Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Bojong Pekalongan?
	S	Pengaruh yang saya rasakan diantaranya jiwa kita menjadi lebih tenang, kita lebih senang dalam mengaji dan belajar, serta terhindar dari rasa malas dan hal lain yang mengganggu proses belajar kita.



Narasumber : Roffi Adi Prabowo  
 Jabatan : Santri Putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien  
 Hari/Tanggal : 25 April 2024  
 Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan  
 Keterangan : Peneliti (P)  
                   Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P  S	<p>Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terdapat tradisi pembacaan zikir setelah salat?</p> <p>Iya ada, zikir itu merupakan pembiasaan dari santri-santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Karena memang pengasuh mengajarkan kepada santrinya untuk membiasakan zikir setelah salat untuk mendapatkan pahala kesunahan yang telah diajarkan Nabi di dalam hadis-hadis.</p>
2	P  S	<p>Seberapa penting zikir setelah salat dipraktikkan oleh para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?</p> <p>Zikir ini merupakan suatu kebaikan dan dinilai ibadah apalagi zikir yang dibaca terdapat pada ayat al-Qur'an dan hadis maka akan menjadi sangatlah penting untuk melakukannya. Zikir tersebut pun telah menjadi aturan yang menjadi adat dalam Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, sekaligus sebagai tanda dan ciri khas Nadhatul Ulama sendiri yang setelah salat pasti berzikir terlebih dahulu.</p>
3	P  S	<p>Menurut anda adakah nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?</p> <p>Yang saya tau, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut menurut pengetahuan ketika saya belajar yaitu bahwa ayat tersebut mengandung faedah untuk memudahkan dalam membayar hutang, selain itu pembacaan zikir Q.S ali-Imran ayat 26-27 ini juga bertujuan untuk lebih menumbuhkan keimanan dan kemantapan hati percaya dengan ketetapan-Nya, membacanya sebagai bentuk ikhtiar kita seorang hamba</p>

		supaya bisa tergolong hamba yang muttaqin dan mendapatkan pertolongannya.
4	P	Apakah pengasuh atau ustad pernah memberikan penjelasan terkait keutamaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27?
	S	Terkait dengan pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat, adalah seperti dawuh Abah Yai dalam pengajian kitab <i>Al Mawaidz Al Ushfuriyah</i> , bahwa zikir ini sebagai bentuk ikhtiar kita semua supaya diberikan oleh Allah Swt Kemudahan dan pertolongan dalam segala hal khususnya supaya dimudahkan rezekinya dan diampuni dosanya,
5	P	Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?
	S	Dengan menjalani zikir setelah salat secara rutin Saya menjadi lebih optimis dalam mencari ilmu dan berusaha untuk slalu khusnudzon kepada Allah Swt



Narasumber : Fatimatuzzahro  
 Jabatan : Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong  
 Pekalongan  
 Hari/Tanggal : 27 April 2024  
 Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi- ien Bojong Pekalongan  
 Keterangan : Peneliti (P)  
 Subjek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P  S	<p>Apakah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terdapat tradisi pembacaan zikir setelah salat?</p> <p>Iya ada, di pondok pesantren ini zikir setelah salat menjadi rutinitas sehari-hari dalam salat 5 waktu dan itupun dilakukan secara bersama-sama.</p>
2.	P  S	<p>Seberapa penting zikir setelah salat dipraktikkan oleh para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?</p> <p>Menurut saya, zikir itu sangat penting sekali, karena sejatinya manusia diciptakan Allah untuk beribadah kepada Allah. Tapi sebagai manusia biasa, kita kan masih sering lalai dengan aktivitas yang kita lakukan sehari-hari. Sehingga untuk memenuhi kewajiban kita untuk mengingat atau beribadah kepada Allah, di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan terdapat pembiasaan zikir setelah salat agar santribisa terbiasa dalam berzikir dan terus dipraktikkan dan diamalkan dimasyarakat.</p>
3	P  S	<p>Menurut anda adakah nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan?</p> <p>Nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat, salah satunya yaitu menjadi wasilah kita untuk memudahkan rezekinya. Ndilalah jika kita butuh sesuatu pasti selalu di qabul, memudahkan. Di pondok sendiri kan masih punya beberapa hutang terkait dengan adanya kemandirian santri atau bisnis pondok pesantren. Oleh karena itu,</p>

		adanya bacaan zikir tersebut menjadi salah satu wasilah agar hutang tersebut cepat lunas. Jadi zikir tersebut menjadi salah satu wasilah menarik rezeki.
4	P	Apakah pengasuh atau ustad pernah memberikan penjelasan terkait keutamaan pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27?
	S	Iya pernah, kalo di pondok MHM ini kan sudah pernah mengaji kitab ushfuliyyah. Didalam kitab tersebut terdapat bahwasannya keutamaan dari pembacaan Q.S Ali-Imran ayat 26-27 sebagai zikir setelah salat, yaitu bahwa barang siapa yang membaca zikir tersebut maka kelak orang tersebut akan ditempatkan di surga, dan orang tersebut kelak diakhirat akan dijenguk oleh Allah Swt sehari sebanyak 70 kali, dan akan dikabulkan oleh Allah 70 hajatnya, terutama hajat meminta ampunan, dan tidak ada orang yang membenci orang yang mengamalkan zikir tersebut.
5	P	Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan?
	S	Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan zikir setelah salat di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan, ya jiwa kita menjadi lebih tenang, pikirane juga tenang, jadi tidak was-was banget ketika kita dihadapi masalah terutama tentang masalah perekonomian, dari faedah itu alhamdulillah juga rezeki ortang tua slalu mengalir, dan dimudahkan dalam urusannya.

## Lampiran 5

### Pedoman Dokumentasi

Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat Ali – Imran Ayat 26-27 Dalam Zikir Setelah Salat Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong Pekalongan ( Studi *Living Qur'an* )

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik tentang resepsi pembacaan Q.S ali-Imran ayat 26-27 dalam zikir setelah salat Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan

#### B. Data yang perlu diambil

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Letak Geografis	✓	
2.	Sarana dan Prasarana	✓	
3.	Hasil observasi awal	✓	
4.	Hasil wawancara penelitian	✓	

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI



Gambar 1.1: Dokumentasi Gedung Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan



Gambar 1.2: Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan



Gambar 1.3: Dokumentasi Wawancara dengan Ustad atau *badal* imam salat subuh



Gambar 1.4: Dokumentasi Wawancara dengan santri putra Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan



Dokumentasi Wawancara dengan santri putra Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan



Dokumentasi Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan



Dokumentasi Tradisi Pembacaan zikir salat subuh





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

Nomor : B-836/Un.27/TU.III.1/PP.00.9/05/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Mei 2024

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Rifda Arfiya Faza  
NIM : 3120012  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul  
**"TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT ALI-IMRAN AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUFTADI-IEN PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I  
NIP. 197405102000032002

Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





## HIDAYATUL MUBTADI-IEN

Wangandowo - Bojong – Kab. Pekalongan

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 017/PPHM/SK/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H Aby Abdillah Baghowi  
Jabatan : Pengasuh  
Unit Kerja : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong  
Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rifda Arfiya Faza  
NIM : 2130012  
TTL : Pekalongan, 28 Maret 2002  
Kebangsaan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Wangandowo, RT 08/04 Kec.Bojong,Kab. Pecalang

Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima dalam mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan Judul **TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT ALI-IMRAN AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN)** pada tanggal 22 April- 30 April 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Pekalongan, 1 Mei  
2024

Pengasuh,

K.H Aby Abdillah



### SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Rifda Arfiya Faza  
Nim : 3120012  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT ALI-IMRAN AYAT 26-27 DALAM ZIKIR SETELAH SALAT DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN)

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 13 Juni 2024  
Hasil (Similarity) : 7 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 14 Juni 2024

.....  
a.n Dekan,  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



.....  
M. Ag



**LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar  
NIP : 196607152003021001  
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (IH/d)  
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rifda Arfiya Faza  
NIM : 3120012  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijiid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA FUAD



**Drs. H. S. Kohar**

NIP 196607152003021001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Rifda Arfiya Faza  
NIM : 3120012  
Tempat/ Tanggal Lahir :Pekalongan, 28 Maret 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat :Desa. Wangandowo RT. 08 RW 04  
Kecamatan Bojong Kabupaten  
Pekalongan

### B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Umi Zahro  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nama Ayah : Fatkhuri  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Desa. Wangandowo RT. 08 RW 04  
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA : Lulus Tahun 2008
2. MI Al-Utsmani : Lulus Tahun 2014
3. MTS Al-Utsmani : Lulus Tahun 2017
4. MASS Proto : Lulus Tahun 2020
5. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2020